

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian diperoleh gambaran mengenai hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Proyeksi Kebutuhan Guru Produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Jawa Barat.

Regional I angka pertumbuhan rombongan belajar bertambah setiap tahunnya. Kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan ideal pada tahun 2031/2032 membutuhkan 92 orang guru, sedangkan dengan perhitungan lapangan membutuhkan 32 orang guru. Sedangkan kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tanpa mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan ideal pada tahun 2031/2032 dibutuhkan 73 orang guru, sedangkan dengan perhitungan di lapangan dibutuhkan 20 orang guru, untuk regional II angka pertumbuhan rombongan belajar bertambah setiap tahunnya namun tidak signifikan. Kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan ideal pada tahun 2031/2032 membutuhkan 95 orang guru, sedangkan dengan perhitungan lapangan membutuhkan 29 orang guru. Sedangkan kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tanpa mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan ideal pada tahun 2031/2032 dibutuhkan 86 orang guru, sedangkan dengan perhitungan di lapangan dibutuhkan 20 orang guru.

Untuk regional III angka pertumbuhan rombongan belajar bertambah setiap tahunnya namun tidak signifikan dan cenderung konstan. Kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan ideal pada tahun 2031/2032 membutuhkan 83 orang guru, sedangkan dengan perhitungan lapangan membutuhkan 11 orang guru. Sedangkan kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi

Bangunan tanpa mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan idela pada tahun 2031/2032 dibutuhkan 74 orang guru, sedangkan dengan perhitungan di lapangan dibutuhkan 2 orang guru.

Untuk regional IV angka pertumbuhan rombel bertambah setiap tahunnya dan bertambah signifikan pada tahun 2026/2027. Kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dengan mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan ideal pada tahun 2031/2032 membutuhkan 174 orang guru, sedangkan dengan perhitungan dilapangan membutuhkan 45 orang guru. Sedangkan kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan tanpa mengikutsertakan kelompok dasar bidang keahlian dengan perhitungan idela pada tahun 2031/2032 dibutuhkan 152 orang guru, sedangkan dengan perhitungan di lapangan dibutuhkan 24 orang guru.

5.1.2 Perbedaan Kebutuhan Guru SMK di Empat Wilayah Regional Jawa Barat.

Bersarkan hasil uji data menggunakan *One Way Anova* dapat diketahui bahwaterdapat perbedaan yang signifikan di antar ke empat wilayah regional di Jawa Barat. Regional I dengan Regional II, memiliki nilai sig. $0,641 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berbeda signifikan). Regional I dengan Regional III, memiliki nilai sig. $0,471 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berbeda signifikan). Regional I dengan Regional IV, memiliki nilai sig. $0,048 < 0,05$, maka H_0 ditolak (berbeda signifikan). Regional II dengan Regional III, memiliki nilai sig. $0,242 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berbeda signifikan). Regional II dengan Regional IV, memiliki nilai sig. $0,106 > 0,05$, maka H_0 diterima (tidak berbeda signifikan). Regional III dengan Regional IV, memiliki nilai sig. $0,012 > 0,05$, H_0 ditolak (berbeda signifikan). Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di wilayah Regional IV lebih banyak dibandingkan dengan wilayah regional I dan III. Sedangkan Regional II dan Regional IV tidak berbeda signifikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Angka pertumbuhan rombongan memiliki dampak terhadap jumlah proyeksi kebutuhan guru produktif Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di Jawa Barat.
2. Kebutuhan rombongan belajar yang terus meningkat, akan berdampak pada dibutuhkannya tambahan guru juga sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium serta fasilitas belajar lainnya. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan bahwa jumlah rombongan belajar dengan jumlah ruang kelas harus seimbang, sehingga rasio perbandingan ruang kelas dengan rombongan belajar adalah 1:1. Hal ini agar sistem pembelajaran dapat dilakukan dalam satu waktu, tidak dengan sistem pergantian waktu atau shift dikarenakan berbagai ruang kelas. Kebutuhan ruang kelas ini dapat berupa kebutuhan ruang kelas baru atau rehabilitasi ruang kelas yang rusak. Kebutuhan sarana dan prasarana ini berdampak pada dibutuhkannya anggaran khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Kebutuhan guru terutama dengan status Pegawai Negeri Sipil berimplikasi pada meningkatnya anggaran belanja negara. Kemampuan setiap daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi setiap daerahnya. Kebutuhan guru yang tinggi tidak dapat langsung dilakukan pengangkatan pegawai dikarenakan disesuaikan dengan kemampuan daerah. Namun dalam pengangkatan guru tetap dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil proyeksi kebutuhan guru sebagaimana telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dapat melakukan *update* data secara berkesinambungan dengan interval waktu semester, agar data yang tersedia menjadi valid dapat dipertanggungjawabkan. Serta data tersebut menjadi data termutakhir yang dapat digunakan oleh semua pihak terkait, karena data kependidikan merupakan data dasar dalam berbagai pengambilan kebijakan terkait Pendidikan serta melakukan pembenahan dalam pengaturan data, melalui sinkronisasi dengan Badan Pusat Statistik, sehingga data menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Sebaiknya setiap pemerintah daerah menggunakan perhitungan ideal yang sesuai Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Bersama tentang Penataan dan Pemerataan Guru PNS dalam memenuhi kebutuhan guru produktif di SMK. Hal tersebut dikarenakan perhitungan ideal yang telah ditetapkan oleh pemerintah pasti ditentukan dengan berbagai dasar perhitungan dan hasil penelitian dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan kejuruan.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, khususnya daerah yang berada di wilayah regional II dan IV dalam hal ini Dinas Pendidikan harus membuat perencanaan Pendidikan yang terintegrasi dan menyeluruh.
4. Pemerintah Provinsi Jawa Barat, khususnya daerah yang berada di wilayah regional II dan IV dalam hal ini Dinas Pendidikan harus lebih memperhatikan kebutuhan rombongan belajar. Hal ini agar jumlah guru yang ada dengan jumlah rombongan belajar dapat seimbang.
5. Badan Kepegawaian dan Pelatihan Pegawai, sudah seharusnya menyeleksi dan mengangkat pegawai sesuai dengan kebutuhan, kualifikasi dan kompetensi. Serta dalam hal *staffing* memperhatikan kualifikasi pegawai dan urgensi kebutuhan. Dapat dihasilkan sumber daya manusia terbaik pada posisi terbaik juga.

6. Pemerintah di wilayah regional II, dan IV khususnya BPSDM melakukan pengangkatan guru dengan pola PPPK dalam memenuhi kebutuhan guru serta pendistribuan guru yang merata per wilayahnya.
7. Dalam mengatasi kebutuhan guru produktif dapat dilakukan dengan rekrutmen guru baru, menerima atau menambahkan guru produktif dari satuan pendidikan ke satuan pendidikan lain di kabupaten sama maupun berbeda, alih fungsi/profesi guru mata pelajaran tertentu yang kebutuhan jam mengajar dijadikan guru produktif dengan mempertimbangkan kedekatan latar belakang Pendidikan guru tersebut dengan mata pelajaran produktif yang akan diampu.
8. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian melalui teknik analisis yang berbeda serta peninjauan lebih lanjut pada jenjang pendidikan dan objek yang berbeda dan pada jenjang sekolah yang berbeda. Misalnya penelitian dengan berbasis GIS (*Geographical Information System*), agar dapat terlihat pemetaan dan persebaran guru disertai dengan rombongan belajarnya, sehingga dapat diketahui dengan pasti sekolah atau wilayah yang paling membutuhkan guru.